

Gerakan Solidaritas Perempuan Anging Mammiri Dalam Memperjuangkan Hak Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala Di Kecamatan Manggala Kota Makassar

*Anging Mammiri Women's Solidarity Movement in Fighting for The Rights of a Group of
Bangkala Migrant Women Workers in Manggala District Makassar City*

Stefani Tasik Sandana^{*}, Asmirah, Syamsul Bahri

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

^{*}email: tasikfani09@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2024 /Disetujui: 30 Juni 2024

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji suatu fenomena sosial dalam bentuk gerakan feminis dan juga mengkaji relasi sosial yang terjalin antara Solidaritas Perempuan Anging Mammiri (SP Anging Mammiri/SPAM) dengan Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala. Penelitian dilakukan di kantor kesekretariatan SPAM dan posko Kelompok Perempuan Buruh Migran bangkala di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Pergerakan yang dilakukan organisasi harus berjalan sesuai dengan standar organisasi yang telah ditetapkan dan berjalan secara kondusif serta terarah. Di samping itu, aspirasi Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala dapat didengarkan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu langsung mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, dalam prosesnya dilakukan observasi, wawancara mendalam atau dokumentasi untuk memperoleh data yang konkrit dan faktual. Dari hasil wawancara mengenai gerakan yang dilakukan SPAM di Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala, maka kesimpulan yang bisa ditarik yaitu ; (1) Proses gerakan SPAM di Bangkala hingga terbentuknya Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala, diawali dengan observasi, pendekatan kepada warga/keluarga buruh migran di Bangkala. Konsolidasi dengan pemerintah kelurahan di Bangkala, melakukan diskusi kampung, penguatan hingga terbentuknya Kelompok perempuan Buruh Migran Bangkala dan dilanjutkan dengan penguatan/pengorganisasian, advokasi dan kampanye. (2) Proses pergerakan berjalan dengan kondusif walaupun terdapat miskomunikasi dan dinamika di lapangan dalam proses pengadvokasian kasus, namun semuanya dapat teratasi dengan melakukan diskusi terbuka atas saran dan kritik. Sehingga gerakan yang dilakukan bersama tidak terganggu. Dalam menjaga relasi sosial dilakukan proses interaksi sosial dan, mengedepankan relasi yang setara serta adanya proses akomodasi. Corak gerakan SPAM adalah feminisme yang mana gerakan ini memperjuangkan kaum perempuan dalam proses pergerakan organisasinya

Kata Kunci: Gerakan, Feminisme, Relasi Sosial, Kelompok Perempuan Buruh Migran

Abstract

Examining the feminist movement as a social phenomenon and the social relationships between the Bangkala Women's Migrant Workers Group and the Anging Mammiri Women's Solidarity (SP Anging Mammiri/SPAM) are the two main goals of this research. The research was conducted at the SPAM secretariat office and the Bangkala Women's Migrant Workers Group post in Manggala District, Makassar City. The organization's movements must be conducted in a way that is conducive to and geared toward compliance with specified organizational standards. Aside from that, the Indonesian government and society are receptive to the goals expressed by the Bangkala Migrant Women Workers Group. This research employed a descriptive qualitative, which entails visiting the research site directly to obtain data related to the problem being studied. In addition, observations, in-depth interviews, or documentation are done throughout the process to gather accurate and

tangible data. From the results of interviews regarding the movement carried out by SPAM in the Bangkala Women's Migrant Workers Group, the conclusions that can be drawn are; (1) The SPAM movement in Bangkala started with observations and outreach to locals and migrant worker families prior to the establishment of the Bangkala Women's Migrant Workers Group. consolidation with Bangkala's sub-district government, holding village discussions, fortification up to the Bangkala Migrant Workers Women's Group's establishment, and persistence in fortification/organization, advocacy, and campaigns. (2) The movement process is running conductively even though there is miscommunication and dynamics in the field in the case advocacy process, all issues may be overcome by holding open discussions regarding suggestions and criticism. so as not to interfere with coordinated movements. Equal relationships and the process of accommodation are given priority during the social interaction process that sustains social partnerships. The feminist approach of the SPAM movement is to fight for women while advancing its organizational goals

Keywords: *Movement, Feminism, Social Relations, Migrant Workers*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Isu buruh migran perempuan pun juga menjadi salah satu sorotan yang tidak pernah lepas dari kacamata publik. Jika ditelusuri lebih dalam, faktanya masih banyak perempuan buruh migran yang mengalami kondisi dan situasi ketidakadilan sebelum dan sesudah berangkat ke lokasi penempatan bekerja di luar negeri. Perempuan-perempuan yang menjadi buruh migran ini adalah mereka yang mengalami situasi ketimpangan secara struktural di tempat mereka bermukim. Seperti desa, pinggiran kota dan tempat lainnya. Mereka tumbuh dalam kungkungan kemiskinan yang seakan-akan itu menjadi tanggung jawab penuh yang mengharuskan mereka memutuskan rantainya. Situasi ini menjadi ketimpangan gender bagi perempuan. Mereka dituntut untuk memiliki peran ganda dalam situasi-situasi ketidakadilan yang di berikan kepada mereka. Selama ini, perempuan kerap dijadikan sebagai solusi dari setiap permasalahan ekonomi yang dihadapi keluarganya, seperti dijadikan sebagai tanggungan hutang, menjadi aset ekonomi untuk membantu menafkahi keluarga, atau menjadi pekerja migran untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, pekerja migran perempuan juga seringkali menghadapi berbagai situasi ketidakadilan dan penindasan yang terjadi di desa akibat kemiskinan. Serta saat mereka akan menjadi pekerja migran, seringkali mengalami proses yang rumit pada semua tahap migrasi, yaitu sebelum keberangkatan, selama bekerja hingga kepulangan. (Asmar, 2019).

Di Sulawesi Selatan, kecamatan Manggala khususnya di kelurahan Bangkala banyak perempuan yang memilih untuk menjadi pekerja migran. Tiap tahunnya selalu ada perempuan yang berangkat untuk menjadi buruh migran. Rata-rata memilih menjadi pekerja migran di Malaysia. Malaysia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang berdekatan langsung dengan Indonesia. Wilayah Malaysia yang paling dekat dengan Indonesia adalah Sabah dan Serawak yang berbatasan langsung dengan pulau Kalimantan. Mayoritas buruh migran asal Sulsel memilih negara Malaysia sebagai tujuan penempatannya. Ini terbukti dengan persentase pekerja asal Sulsel yang bekerja ke Malaysia mencapai 90% selama tahun empat tahun berturut-turut (2012-2015). BP3TKI juga menyebutkan mayoritas pekerja migran di Sulawesi Selatan bekerja di sektor perkebunan. (Zulfikar, 2019).

Namun, seiring berjalannya waktu, para pekerja migran perempuan ini, seringkali mendapatkan tindakan kekerasan berupa verbal dan non-verbal dari pemberi kerja dan perusahaan yang menaunginya di sana. Seperti tidak diberikan upah sesuai janji yang disampaikan, dan yang paling merugikan bagi perempuan pekerja migran ini yaitu menjadi target trafficking. Serta banyak dari perempuan pekerja migran ini, didapati tidak berdokumen (undocumented), sehingga banyak yang ditangkap lalu dipenjara dan setelah

itu, di bawah ke rumah merah. Berangkat dari fenomena inilah, Solidaritas Perempuan Anging Mammiri (SP Anging Mammiri/SPAM) melakukan proses pendampingan dan investigasi mendalam terhadap masyarakat utamanya perempuan di daerah Bangkala yang akan menjadi pekerja buruh migran. Hadirnya, Solidaritas Perempuan Anging Mammiri di Makassar menjadi titik balik terhadap situasi ketidakadilan yang dialami oleh perempuan pekerja migran di Bangkala. Dalam menjalankan pendekatan dan gerakan yang dilakukan di Bangkala, SPAM melakukan pendekatan feminis sehingga perempuan-perempuan pekerja migran yang akan dibantu atau dikuatkan dapat mengetahui hak-hak dan situasi ketidakadilan yang dialaminya. Sehingga, mampu menyuarakan aspirasinya terhadap hal tersebut. Gerakan yang dilakukan oleh SP Anging Mammiri berupa penguatan/pengorganisasian, advokasi dan kampanye. Ketiga aspek ini, memiliki peranan yang penting dalam memahami situasi ketidakadilan yang dialami oleh Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala. Sehingga, para pekerja migran perempuan ini mampu memperjuangkan hak-haknya sebagai pekerja migran. Lalu seiring berjalannya waktu, SP Anging Mammiri berhasil membantu menginisiasi pembentukan Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala yang berpusat pada penanganan pekerja migran perempuan di Bangkala, agar para perempuan ini mampu berpikir secara kritis dan tegas terhadap hak dan situasi ketidakadilan yang dialaminya di Malaysia tempatnya bekerja.

Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala menjadi wadah SP Anging Mammiri dalam menyalurkan kasus yang terjadi kepada pekerja migran di sana, sehingga para perempuan pekerja migrant ini, juga sadar terhadap situasi dan ketidakadilan yang terjadi kepada kepadanya ataupun keluarganya yang menjadi pekerja migran. Selain itu, relasi sosial yang terjalin dengan baik menjadi salah satu faktor penentu proses gerakan dapat terjadi dan berjalan dengan signifikan. Oleh karena itu, relasi sosial antar SP Anging Mammiri dan Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala harus berjalan beriringan untuk menyatukan gerakan dalam berbagai macam situasi. Relasi sosial menjadi faktor yang tidak dapat disepelekan sehingga SP Anging Mammiri harus memperhatikannya dengan seksama agar proses pergerakan yang dilakukan terjaga dengan baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji suatu fenomena sosial dalam bentuk gerakan feminis dan juga mengkaji relasi sosial yang terjalin antara Solidaritas Perempuan Anging Mammiri (SP Anging Mammiri/SPAM) dengan Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, peneliti melakukan pengamatan dan mencermati pola-pola lingkungan penelitian sesuai dengan keadaan riil lokasi penelitian (Creswell 2017). Peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan peneliti juga melakukan observasi, wawancara, atau pengolahan dokumentasi guna memperoleh data yang konkrit. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara mendalam di kantor kesekretariatan SSP Anging Mammiri/SPAM dan di posko Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala Kecamatan Manggala. Dikarenakan kedua lokasi ini menjadi proses pergerakan SPAM dalam penguatan/pengorganisasian, advokasi dan kampanye serta adanya proses relasi sosial yang terjalin. Dalam penelitian kualitatif ini, informan yang memberikan informasi kepada peneliti adalah orang-orang yang terkait dalam penelitian ini. Informan yang dimaksud adalah yang memegang peranan utama (aktor utama) dan yang mengetahui secara detail dan runtut mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian. Para aktor-aktor tersebut adalah pengurus Solidaritas Perempuan Anging Mammiri, yang terdiri dari Dewan Pengawas Komunitas (DPK) periode 2021-2025, Ketua Badan Eksekutif Komunitas

(BEK) periode 2021-2025, mantan Ketua BEK periode 2008-2012 serta ketua Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala dan seorang anggota aktif Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu; primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Gerakan Yang Dilakukan Solidaritas Perempuan Anging Mammiri Terhadap Kelompok Perempuan Migran Bangkala di Kecamatan Manggala Kota Makassar

a. Penguatan/Pengorganisasian

Setelah proses kritis terbentuk, penguatan/pengorganisasian selanjutnya yang dilakukan Solidaritas Perempuan Anging Mammiri adalah *training paralegal*. *Training* ini dilakukan sebagai tindakan lanjut dalam memahami situasi-situasi ketidakadilan dan perampasan hak yang dialami oleh perempuan pekerja migran di Bangkala. *Training paralegal* sebenarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan pekerja migran Indonesia untuk melakukan advokasi dan penanganan kasus secara non-litigasi. Tujuan lain dari *training paralegal* ini, agar paralegal (sebutan untuk perempuan yang telah melakukan *training paralegal*) mampu membantu SPAM menangani kasus-kasus migrasi. *Training paralegal* adalah bentuk praktek yang sesungguhnya dari proses kepemimpinan feminis yang diajarkan oleh SPAM kepada Kelompok Perempuan Buruh Migran.

b. Advokasi

Perempuan buruh migran yang telah melalui tahapan penguatan/pengorganisasian salah satunya dapat mengkaji kasus yang terjadi kepada perempuan buruh migran secara non-litigasi. Selain itu, Solidaritas Perempuan Anging Mammiri juga mengenalkan koneksi-koneksi yang bisa dihubungi oleh Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala dalam proses pengadvokasiannya. Koneksi-koneksi ini berupa masyarakat sipil yang memiliki cara pandang yang sama dengan SPAM dalam menangani kasus buruh migran perempuan, ada juga pemerintah terkait yaitu BP2MI yang secara khusus menangani buruh migran, LBH APIK SULSEL sebagai lembaga pengadvokasian dalam bentuk bantuan penanganan hukum serta Koalisi Buruh Migran berdaulat yang mana SPAM adalah *leading* (koordinator koalisi) dalam koalisi ini dan koneksi/mitra lainnya.

c. Kampanye

Kampanye merupakan suatu langkah atau aksi yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Anging Mammiri dan Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala di berbagai ranah publik seperti di media sosial maupun di dalam kehidupan sehari-harinya. Kampanye-kampanye yang dilakukan seperti turun aksi ke jalan saat memperingati hari-hari besar keperempuanan ataupun hari besar pekerja migran.

Solidaritas Perempuan Anging Mammiri jika mendapat aduan kasus dari perempuan buruh migran di Bangkala atau diwakilkan oleh Kelompok Perempuan buruh Migran Bangkala harus melewati alur atau skema penanganan kasus di Divisi Perempuan Buruh Migran dan Trafficking. Pertama, korban harus melaporkan kasusnya dengan didampingi keluarga ataupun Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala, setelah itu, korban akan melakukan diskusi atau konsolidasi dengan SPAM terkait kasus yang dialaminya. Setelah proses konsolidasi selesai, maka akan dilanjutkan dengan pengisian form penanganan kasus yang dibuat oleh SPAM yang berisi identitas korban, identitas pelaku dan kronologis kejadian yang dialami oleh korban. Pada saat korban telah selesai mengisi form penanganan

kasus maka keluarga korban akan dimintai surat kuasa dari keluarga sebagai salah satu bukti penyerahan kasus korban kepada SPAM sehingga ketika SPAM menangani kasus di wilayah pemerintahan atau stake holder terkait maka surat kuasamenjadi pegangan kuat dalam melakukan advokasi di jenjang tersebut. Dan akhirnya, setelah mencapai kesepakatan antara korban yaitu perempuan buruh migran beserta keluarganya dengan SPAM maka proses akhir adalah penanganan kasus akan di analisis secara mendalam dan kasus akan dibawa ke proses litigasi atau non-litigasi.

Pada tahun 2023, Solidaritas Perempuan Anging Mammiri berhasil menangani dua kasus buruh migran dari delapan kasus yang ditangani SPAM. Dua kasus yang berhasil ditangani oleh SPAM merupakan kasus pekerja migran yang terjadi di Bangkala dan sisanya (6 kasus lainnya) merupakan kasus yang terjadi di luar Bangkala yaitu kasus pekerja migran yang berasal dari Pinrang, Sulawesi Selatan yang kasusnya tidak berhasil ditangani karena kehilangan kontak dengan korban pekerjamigran tersebut. Walaupun hanya dua kasus yang berhasil ditangani namun, ini menjadi tolak ukur SPAM dalam mengembangkan proses penanganan kasusnya lagi utamanya di wilayah Bangkala. Berikut tabel deskripsi kasus yang ditangani SPAM tahun 2023 di Bangkala.

2. Relasi Sosial Yang Terjalin Antara Solidaritas Perempuan Anging Mammiri Dengan Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar

a. Relasi yang Setara

Maksud dari relasi yang setara ini sesuai dengan corak gerakan yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Anging Mammiri yaitu gerakan feminis. Yang melabeli dirinya sebagai feminis berarti telah menerapkan nilai-nilai kesetaraan dalam proses perjuangan dan relasinya. Dari hal ini dapat dikaji bahwa Solidaritas Perempuan Anging Mammiri melakukan relasi sosial secara nyaman dan saling terbuka terhadap kondisi dan situasi masing-masing. Sehingga, dalam hal ini terbentuk rasa persaudaraan, kesatuan dan tidak timbul perasaan canggung satu sama lain.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Anging Mammiri berupa menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Kesalahpahaman bisa timbul saat interaksi yang dibangun tidak kondusif sehingga SPAM dalam hal ini selalu mengupayakan agar hubungan yang terjalin antara SPAM dan Kelompok Perempuan Buruh migran berjalan dengan baik. Salah satunya memberikan pengertian kepada kelompok jika dalam suatu kegiatan selalu menghadirkan orang yang sama. karena tema kegiatan sesuai dengan konteks yang pernah dialami oleh anggota kelompok yang dipanggil.

c. Akomodasi

Jika Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala mengadakan suatu kegiatan maka SPAM sebagai organisasi yang menaungi kelompok diundang pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini seringkali berupa kegiatan non-formal seperti hajatan, sunatan, perkawinan, kedukaan dan kegiatan lainnya. Jika kegiatan yang diadakan oleh kelompok tidak bertabrakan dengan kegiatan Solidaritas Perempuan Anging Mammiri maka SPAM akan selalu hadir dalam setiap kondisi dan situasi.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk gerakan yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Anging Mammiri terhadap Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala berjalan dengan kondusif dengan memperhatikan beberapa aspek seperti

observasi, identifikasi lokasi di Bangkala, melakukan pendekatan terhadap masyarakat utamanya keluarga buruh migran perempuan dan pemerintah Bangkala, melakukan konsolidasi berupa diskusi kampung, melakukan penguatan hingga terbentuknya Kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala dan melakukan gerakan dalam bentuk program gerakan erdasarkan acuan organisasi SP Anging Mammiri, yaitu penguatan/pengorganisasian yang dilakukan melalui diskusi dengan tujuan membentuk pola kekritisn Kelompok Perempuan Buruh Migran, melakukan *training paralegal* untuk anggota kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala yang sebelumnya telah memahami tingkat kekritisn berpikir yang mumpuni. Selanjutnya advokasi yang merupakan tahap pemahaman mendalam kelompok Perempuan Buruh Migran Bangkala dalam menangani kasus buruh migran perempuan secara non-litigasi dengan berani menyuarakan suaranya di pemerintahan maupun di lokasi penempatan bekerja di luar negeri (Malaysia). Dan terakhir kampanye sebagai tahapan pengenalan BMP kepada khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, Syarifah. 2019. Peran Lembaga Solidaritas Perempuan Dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan dan Keluarganya. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Creswell, John C. 2017. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Zulfikar, Achmad. 2019. Pemenuhan Hak-Hak Opekerja Migran Asal Sulawesi Selatan di Malaysia Dalam Perspektif Ekonomi Politik. Jurnal PIR (Power in International Relations), 3(2). DOI : 10.22303/PIR.3.2.2019.109-125.